

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan anak kesulitan belajar sekarang ini banyak dijumpai dalam setiap kelas di sekolah dasar. Kesulitan belajar yang dihadapi anak dengan anak yang lain bermacam-macam yaitu kesulitan membaca, menulis, dan berhitung. Anak yang memiliki kesulitan dalam satu atau lebih dari kesulitan belajar, biasanya memiliki nilai prestasi yang rendah terhadap mata pelajaran.

Menurut Bryan dan Bryan (dalam Abdurrahman, 2009:204), menyatakan bahwa, kesulitan belajar membaca merupakan suatu *sindrom* kesulitan dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah, dan masa, mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, dan mengintegrasikan komponen kata-kata dan kalimat.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh seorang anak. Disamping tiga keterampilan berbahasa lainnya yaitu berbicara, menyimak, dan menulis. Kemampuan membaca dinilai sangat penting dimiliki oleh seorang anak, karena merupakan salah satu cara untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka anak akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya

(Abdurrahman, 2009: 204). Karena itu, kemampuan membaca mempunyai peranan penting untuk membantu anak mempelajari banyak hal.

Polloway dan Patton (1993:18) menyatakan bahwa keterampilan membaca khususnya membaca dasar, merupakan keterampilan yang penting sebagai kunci dalam penyesuaian personal maupun sosial. Hal ini karena akan berpengaruh pada kesuksesan seseorang dalam keterlibatannya pada aktivitas di lingkungan atau komunitasnya. Pada kasus retardasi mental ringan, diketahui bahwa anak-anak dengan kondisi tersebut memiliki beberapa hambatan terkait dengan fungsi kognitif yang kemudian berpengaruh pada keterampilan membacanya.

Tanda-tanda retardasi mental ringan tidaklah terlalu sulit diidentifikasi, apabila para orang tua dan guru memperhatikan mereka secara cermat. Anak yang menderita retardasi mental ringan apabila diberi sebuah buku yang tidak akrab dengannya, anak akan membaca dengan tertatih-tatih, dengan pengucapan (fona) yang tidak jelas dan mereka akan membolak-balikkan kata satu dengan kata yang lainnya menjadi kalimat yang tidak jelas. Anak yang mengidap retardasi mental ringan mengalami ketidakmampuan dalam membedakan dan memisahkan bunyi dari kata-kata yang diucapkan (Derek Wood, 2007:68).

Sekolah Dasar Islam Yaspai (SDI Yaspai), belum dikategorikan sebagai sekolah yang berbasis inklusi, karena tenaga kependidikan untuk mengatasi atau menangani anak inklusi masih kurang, namun sekolah ini tetap menerima anak yang berkebutuhan khusus, dengan kategori lambat belajar dan kesulitan belajar spesifik. Sekolah inklusi merupakan salah satu bentuk pemerataan dan bentuk perwujudan pendidikan tanpa diskriminasi dimana anak berkebutuhan khusus dan

anak-anak pada umumnya dapat memperoleh pendidikan yang sama. Pendidikan inklusi merupakan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang mensyaratkan agar semua anak berkebutuhan khusus dapat menerima pendidikan yang setara di kelas biasa bersama teman-teman usianya. Salah satunya yang penulis diteliti yaitu anak kesulitan belajar dalam membaca pada retardasi mental ringan. Anak retardasi mental ringan juga mendapatkan materi yang sama dengan anak reguler, dan sekolah ini juga telah menerapkan kurikulum 2013. Untuk anak retardasi mental ringan kelas 5 dengan jumlah 1 anak, dengan didampingi oleh guru kelas yang sekaligus pembimbing dan pengarah untuk memberikan pelayanan khusus. Anak di sekolah ini bermacam-macam karakteristiknya, hanya beberapa anak yang mengalami kebutuhan khusus. Tetapi sebagian kelas terdapat anak yang lambat belajar, kesulitan membaca, berhitung dan menulis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 5 di SDI Yaspai, VAM lambat dalam membaca karena mengalami kesulitan dalam membaca. Serta hasil pemeriksaan yang dilakukan penulis ke dokter psikologi bahwa anak memiliki gangguan fungsional retardasi mental ringan. Oleh karena itu perlu adanya penanganan kesulitan membaca pada anak yang mengalami kesulitan membaca pada retardasi mental ringan di kelas 5 SDI Yaspai. Anak yang mengalami kesulitan dalam membaca memiliki gejala seperti kesulitan dalam mempelajari huruf, kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi sebuah kata, huruf sering terbalik-balik, konsentrasi buruk dan anak ini kesulitan dalam mengeja dan membaca. Oleh karena itu diperlukan sebuah strategi khusus dalam menangani anak retardasi mental ringan.

Strategi peningkatan pengenalan kata dan membaca lancar dalam puisi adalah strategi yang dilakukan dengan mengenalkan kata-kata kepada anak sehingga anak akan mengingat kata tersebut beserta bunyinya melalui kumpulan huruf yang merangkainya. Strategi peningkatan pengenalan kata dan membaca lancar dalam puisi dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti (*phonic method*) metode menyebutkan suara huruf/ mengeja, (*basal reader*) membaca awal/ dasar, (*distar program*), dan (*repeated reading*) mengulang bacaan (Jamaris, 2014: 145).

Anak yang mengalami kesulitan belajar terutama dalam hal membaca pada retardasi mental ringan, harus membutuhkan penanganan dan perlakuan yang khusus, tidak bisa disamakan dengan anak reguler lainnya. Pihak sekolah juga menyadari bahwa tenaga kependidikan untuk mengatasi atau menangani anak tersebut masih kurang, oleh karena itu, guru harus mempunyai kemampuan dan harus mengetahui kondisi dari anak yang dihadapi, sehingga mampu mengurangi keterbatasan yang dimiliki oleh anak tersebut.

Diana Dwi Jayanti (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa orangtua atau wali menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap kemampuan membaca anak. Sedangkan menurut Linda Feronika (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa upaya mengatasi kesulitan membaca pada retardasi mental ringan dengan memberi les tambahan, dan penggunaan berbagai metode yang bervariasi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Membaca Puisi pada Anak Retardasi Mental Ringan”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, berikut permasalahan yang akan diselesaikan dalam skripsi ini :

1. Bagaimana bentuk fona pada membaca puisi anak retardasi mental ringan?
2. Bagaimana bentuk kata pada membaca puisi anak retardasi mental ringan?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk fona pada membaca puisi anak retardasi mental ringan.
2. Mendeskripsikan bentuk kata pada membaca puisi anak retardasi mental ringan.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Hasil penelitian ini nanti secara teoritis diharapkan memberikan sumbangan kepada anak retardasi mental ringan tentang potensi dalam membaca puisi.
 - b) Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan *subjek* anak retardasi mental ringan dalam membaca.

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat bagi anak

- 1) Untuk menganalisa membaca puisi anak retardasi mental ringan.
- 2) Mempermudah anak untuk membaca.

b) Manfaat bagi guru

- 1) Menambah wacana dan tercapainya tugas sebagai tenaga pengajar
- 2) Mengetahui analisa membaca anak retardasi mental ringan.

c) Manfaat bagi sekolah

- 1) Sekolah dapat menyediakan media yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran khususnya untuk anak retardasi mental ringan.
- 2) Untuk meningkatkan mutu sekolah

d) Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan bahan dan *subjek* yang serupa.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini hanya membahas tentang analisis kemampuan membaca puisi pada anak retardasi mental ringan (Studi Kasus) di kelas 5 SD ISLAM YASPAI tahun ajaran 2019-2020.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahan pengertian dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya definisi operasional sebagai acuan untuk istilah-istilah di bawah ini:

1. Analisis

Analisis adalah aktivitas yang memuat kegiatan membedakan, mengurai, memilah sesuatu yang kemudian dikelompokkan dan digolongkan menurut kriteria tertentu lalu dicari makna dan kaitannya masing-masing.

2. Kemampuan Membaca

Membaca merupakan aktivitas aktif, memberi tanggapan terhadap arti apa yang dibaca (Santoso, 2007:11). Membaca mempunyai peran penting yang berpengaruh terhadap apa yang dibaca sehingga dapat melibatkan aktivitas visual, berfikir dan psikolinguistik.

3. Anak Retardasi Mental Ringan

Retardasi mental merupakan suatu keadaan penyimpangan tumbuh kembang seorang anak, fungsi kognitif dan sosial.

4. Pendidikan Inklusi

Pendidikan inklusi adalah suatu kebijakan pemerintah dalam mengupayakan pendidikan yang bisa dinikmati oleh setiap warga Negara agar memperoleh pemerataan pendidikan tanpa memandang anak berkebutuhan khusus maupun anak-anak pada umumnya agar bisa bersekolah dan memperoleh pendidikan yang layak dan berkualitas untuk masa depan kehidupannya.